

# **PENGGUNAAN METODE CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH**

Moh. Nasrul Amin

Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Indonesia

Email: narulamin07@gmail.com

**Abstrak:** *The purpose of this study is to improve student learning outcomes on the theme Thematic Theme 6 Caring for Animals and Plants Subtema 1 Caring for Animals around Class II MI Ishlahul Masalik Solokuro Lamongan Lesson 2017-2018.*

*The type of research data used in this study is the type of data Qualitative and Quantitative research. The location in this research is MI Ishlahul Masalik Tebluru Solokuro Lamongan. The subject of this research is class II MI Ishlahul Masalik Tebluru Solokuro Lamongan Lesson Year 2017-2018 which amounted to 20 students. Techniques used in data collection is by interview techniques, observation, documentation, and tests.*

*Based on the analysis and discussion, it can be concluded that the use of Contextual Teaching And Learning method can improve student learning outcomes of thematic subjects in MI Ishlahul Masalik Tebluru Solokuro Lamongan Lesson Year 2017-2018. This can be proved by the increase in learning outcomes for each cycle. In cycle I, the average score of student learning test result is 66,00 with percentage 50%. It is known by comparing between pre cycle value and Cycle I value, test result where cycle value I is greater than pre cycle from mean value, that is:  $57,75,00 > 25,25$ . While in cycle II, the average value of the test is 73.50 with a percentage of 75%. It is known by comparing the value of cycle I with Cycle II value, the test result where the value of cycle II is greater than the cycle I of the average value, namely:  $73.50 > 66.00$ . And in cycle III, it can be seen that the average value of the test result is 81.00 with the percentage of 85%. It is known by comparing the value of cycle II with the value of Cycle III, the test results where the value of cycle III is greater than the cycle II of the average value, namely:  $81.00 > 73.50$ .*

*Based on the results of the study, it can be concluded that the use of make a match method can improve students' learning outcomes Thematic Theme Theory 6 Caring for Animals and Plants Subtema 1 Animals in Second Class II MI Ishlahul Masalik Tebluru Solokuro Lamongan Lesson 2017-2018.*

**Keywords:** *Contextual Teaching And Learning Method, Learning Outcomes*

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu yang penting yang dianggap pokok dalam kehidupan manusia. Oleh sebab itu sangat wajar dan tepat kalau bidang pendidikan termasuk hal yang sangat diperhatikan di Indonesia. Pendidikan merupakan sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional yaitu masyarakat yang adil dan makmur. Hal tersebut dijelaskan di dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, yang menyebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup>

Pendidikan diharapkan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk meningkatkan sumber daya manusia dan memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi diperlukan sebuah mutu pendidikan yang tidak akan lepas dari kegiatan belajar. Hasil kegiatan belajar yang diharapkan adalah pencapaian yang maksimal. Setiap orang pasti mendambakan hasil belajar yang tinggi, baik orang tua, siswa, maupun guru. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal tidak lepas dari berbagai kondisi yang membuat siswa dapat belajar efektif dan dapat mengembangkan daya eksplorasinya.<sup>2</sup>

Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil pencapaian peserta didik dalam mengerjakan tugas atau kegiatan pembelajaran, melalui penugasan pengetahuan atau keterampilan mata pelajaran di sekolah yang biasanya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.<sup>3</sup>

Pengertian hasil belajar juga diungkapkan oleh Mudjiono yang mengatakan bahwa "hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pengajaran.<sup>4</sup> Untuk itu, hasil belajar yang baik dapat dicapai dengan melakukan aktifitas belajar yang maksimal oleh siswa dalam proses belajar mengajar. Penilaian terhadap hasil belajar sangat penting karena dapat mengetahui taraf kemampuan siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

Untuk itu ditingkat dasar sekarang ini sudah banyak sekolah yang menggunakan kurikulum tematik. Karena kurikulum pembelajaran tematik merupakan salah satu teknik dari pembelajaran terpadu yang mengkaitkan konsep-konsep dari beberapa mata pelajaran dengan tema-tema sebagai pemersatu, sehingga siswa dapat terlibat aktif dengan pembelajaran tersebut, siswa akan terlatih mengaitkan informasi yang satu dengan informasi yang lain, sehingga dapat menghadapi situasi langsung lingkungan,

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), 5.

<sup>2</sup> Arga Lacopa Arisana dan Ismani, Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Persepsi Siswa Tentang Kualitas Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntasi Siswa kelas XI IPS MAN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2011/2012, *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, (10), (2012), 23.

<sup>3</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), 47.

<sup>4</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 3.

pengetahuan, dan perangkat dengan suasana menyenangkan dan sekaligus menjadikan mereka belajar aktif dan terlibat langsung dalam kehidupan nyata.<sup>5</sup>

Salah satu masalah pada mata pelajaran tematik di MI Ishlahul Masalik Tebluru Solokuro hasil belajar siswa masih rendah karena mereka belum mampu memahami pelajaran tematik secara menyeluruh. akibatnya siswa belum bisa menjawab soal-soal dengan mudah, sehingga hasil belajar yang didapatkan siswa melalui ulangan formatif tematik masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM yang ditetapkan yaitu 70 dengan 75% siswa mendapat nilai diatas KKM sedangkan 25% siswa mendapat nilai dibawah KKM, dengan nilai rata-rata 68,09.

Untuk mengatasi permasalahan diatas diperlukan perbaikan strategi pembelajaran yang mengarah pada tujuan pembelajaran dan materi belajar dengan kreatifitas guru dalam menggunakan metode yang relevan dalam pembelajaran. Dengan penggunaan metode CTL (Contextual Teaching And Learning) di kelas II MI Ishlahul Masalalik Tebluru pada mata pelajaran tematik diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat dilihat dari peningkatan dan ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik, seperti yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya bahwa Contextual Teaching And Learning (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.<sup>6</sup>

CTL merupakan strategi yang melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran. Siswa didorong untuk beraktivitas mempelajari materi pelajaran sesuai dengan topik yang akan dipelajarinya. Belajar dalam kontek CTL bukan hanya sekedar mendengarkan dan mencatat, tetapi belajar adalah proses berpengalaman secara langsung. Melalui proses berpengalaman itu diharapkan perkembangan siswa terjadi secara utuh, yang tidak hanya berkembang dalam aspek kognitif saja, tetapi juga aspek afektif dan juga psikomotorik. Belajar melalui CTL diharapkan siswa dapat menemukan sendiri materi yang dipelajarinya.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil penelitian Ruiyati dan Syamsu Rizal penggunaan metode Contextual Teaching And learning pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II. Pada siklus I ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 63,64% dengan daya serap klasikal sebesar 79,54%. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan ketuntasan belajar siswa klasikal yaitu 100% dan daya serap klasikalnya meningkat 87,27%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan metode CTL dapat meningkatkan hasil belajar.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup>Asep Jihad,dan Suyanto, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Guru Di Era Global*, (Jakarta:Esensi Erlangga,2013). 252.

<sup>6</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011.), 255.

<sup>7</sup>Ibid., 255.

<sup>8</sup> Ruiyati dkk, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Melalui Metode CTL (Contextual Teaching And Learning )Dikelas IV SD Inpres 3 Terpencil Baina'a*, (Jurnal Kreatif Tadulako online Vol 2 No.6).

## Konsep Hasil Belajar

### 1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>9</sup>

Dilanjutkan dengan penuturan Bloom, hasil belajar adalah mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

- a. Domain kognitif adalah *Knowlege* (pengetahuan ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas), *application* (menerapkan), *analysis* (menganalisis, menguraiakan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai)
- b. Domain afektif adalah *Receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organizaration* (organisasi), *characterizatioon* (karakterisasi).
- c. Domain psikomotor adalah *initiatory level*, *pre-routine level*, *routinizedlevel*. Psikomotor juga mencakup ketrampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.<sup>10</sup>
- d. Jadi hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan (kognitif, psikomotorik, dan afektif) bukan hanya salah satu aspek potensi saja.

### 2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Para ahli telah mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang. Faktor yang mereka kemukakan cukup beragam, tapi pada dasarnya dapat dikategorikan ke dalam tiga faktor, yaitu:

- a. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor ini terbagi menjadi dua, yaitu faktor fisiologis yang meliputi kondisi fisiologis dan kondisi panca indra dan faktor psikologis yang meliputi minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif. Misalnya, faktor kemampuan belajar, motivasi belajar, minat belajar dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, faktor fisik dan faktor psikis.<sup>11</sup>
- b. Faktor yang datang dari luar diri siswa. Faktor luar ini ada dua, yaitu faktor lingkungan yang meliputi alam dan sosial budaya, dan faktor yang kedua yaitu faktor instrumental yang meliputi kurikulum, program pembelajaran, sarana dan fasilitas serta guru.<sup>12</sup>

Faktor pendekatan belajar, yakni sejenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.<sup>13</sup>

---

<sup>9</sup> Baharuddin, *Teori Belajar dan pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2010), 11.

<sup>10</sup> Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 2.

<sup>11</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 177.

<sup>12</sup> *Ibid.*, 177.

<sup>13</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), 146.

### 3. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar adalah hasil belajar yang meliputi segenap ranah psikologi yang berubah akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Ranah psikologis itu berupa ranah cipta (kognitif), ranah rasa (afektif), dan ranah karsa (psikomotor).<sup>14</sup>

Adapun indikator hasil belajar siswa menurut Benyamin Bloom dalam Sudjana adalah sebagai berikut:

- a. Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek yang pertama disebut kognitif rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
- b. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

Ranah psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak. Ada empat ranah psikomotorik, yakni gerakan refleks, ketrampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan ketrampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretasi.<sup>15</sup>

## Konsep Metode Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*)

### 1. Pengertian CTL (*Contextual Teaching And Learning*)

Pembelajaran kontekstual (*kontektual teaching and learning*) merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengkaitkan antara materinya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.<sup>16</sup>

Untuk memperkuat dimilikinya pengalaman belajar yang aplikatif bagi siswa, tentu saja diperlukan pembelajaran yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan, mencoba, dan mengalami sendiri (*learning to do*), dan bahkan sekedar pendengar yang pasif sebagaimana penerima terhadap semua informasi yang disampaikan guru. Oleh sebab itu, melalui pembelajaran kontekstual, mengajar bukan transmisi pengetahuan dari guru kepada siswa dengan menghafal sejumlah konsep-konsep yang seperti terlepas dari kehidupan nyata, akan tetapi lebih ditekankan pada upaya memfasilitasi siswa untuk mencari kemampuan untuk bisa hidup (*life skill*) dari pada yang dipelajarinya. Dengan demikian, pembelajaran akan lebih bermakna, sekolah lebih dekat dengan lingkungan masyarakat (bukan dekat dari segi fisik), akan tetapi secara fungsional apa yang dipelajari di sekolah senantiasa bersentuhan dengan situasi dan permasalahan kehidupan yang terjadi dilingkungannya.

---

<sup>14</sup>Nur Syamsiyah, "Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pendidikan Agama Islam Di SMP PGRI 1 Ciputat," *Jurnal Penelitian*, (Desember, 2010),

<sup>15</sup>Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), 22-23.

<sup>16</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta : Rajawali Press, 2012), 189.

- 2. Prinsip –Prinsip Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*)**
- a. Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri dan mengkonstruksikan sendiri pengetahuan dan ketrampilan barunya.
  - b. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiri untuk semua topik.
  - c. Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya
  - d. Ciptakan masyarakat belajar (belajar kelompok)
  - e. Hindarkan model sebagai contoh pembelajaran.
  - f. Lakukan refleksi di akhir pertemuan.
  - g. Lakukan penilaian sebenarnya dengan berbagai cara.<sup>17</sup>
- 3. Langkah-Langkah Metode CTI (*Contextual Teaching And Learning*)**
- Adapun langkah-langkah CTL sebagai berikut:
- a. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang dipilih secara acak dengan menciptakan masyarakat belajar serta menemukan sendiri dan mendapatkan keterampilan baru dan pengetahuan baru.
  - b. Siswa membaca dan mengidentifikasi LKS serta media yang diberikan oleh guru untuk menemukan pengetahuan baru dan menambah pengalaman siswa
  - c. Perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi.<sup>18</sup>
- 4. Kelemahan Metode CTL (*Contextual Teaching And Learning*)**
- a. Diperlukan waktu yang cukup lama saat proses pembelajara kontekstual berlangsung
  - b. Jika guru tidak dapat mengendalikan kelas maka dapat menciptakan situasi kelas yang kurang kondusif
  - c. Guru lebih intensif dalam membimbing. Karena dalam CTL ,guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi. Tugas guru adalah mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja sama untuk menemukan pengetahuan dan ketrampilan yang baru bagi siswa
  - d. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan ide-ide sendiri
- 5. Kelebihan Metode CTL (*Contextual Teaching And Learning*)**
- a. Pembelajaran lebih bermakna dan riil
  - b. Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena metode pembelajaran CTL menganut aliran konstruktivesme
  - c. Kelas dalam pembelajaran kontekstual bukan sebagai tempat untuk memperoleh informasi,akan tetapi sebagai tempat untuk menguji data hasil temuan lapangan
  - d. Materi dapat ditemukan sendiri oleh siswa, bukan hasil pemberian guru
  - e. Penerapan pembelajaran kontekstual dapat menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna.

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, 189.

<sup>18</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana ,2011), 270.

## **Penggunaan Metode *Contextual Teaching And Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Madrasah Ibtida'iyah**

Pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siswa kelas II MI Ishlahul Masalik dengan menggunakan metode *Contextual Teaching And Learning* pada Pelajaran Tematik Tema 6 Subtema 1 siklus I, siklus II, dan siklus III menunjukkan hasil yang bertahap. Dimana pada siklus I masih tergolong yang cukup, pada siklus II sudah tergolong baik, dan pada siklus III sangat baik.

Pada siklus I, perolehan nilai rata-rata hasil tes belajar siswa yaitu sebesar 66.00 dengan persentase 50%. Namun secara keseluruhan kemampuan siswa masih rendah. Pada siklus II, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil tes belajar siswa dengan metode *Contextual Teaching And Learning* adalah sebesar 73.50 dengan persentase 75%, secara keseluruhan hasil belajar sudah mulai meningkat. Sedangkan, pada siklus III nilai rata-rata hasil tes belajar siswa adalah sebesar 81.00 dengan persentase 85%, secara keseluruhan hasil belajar siswa sangat baik.

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa pembelajaran Tematik Tema 6 Subtema 1 kelas II MI Ishlahul Masalik Solokuro Lamongan yang diajar dengan metode *Contextual Teaching And Learning* mengalami peningkatan yang sangat baik, bahwa secara klasikal telah mencapai ketuntasan.

Kondisi di atas mencerminkan suatu isyarat, bahwa jika suatu pembelajaran dirancang dan dikelola dengan baik maka akan menghasilkan proses yang baik, dan pada akhirnya akan mencapai hasil yang baik. Melihat perolehan hasil tes yang naik, maka dapat diperkirakan adanya suatu proses perbaikan yang berkesinambungan.

Hasil Observasi yang dilakukan oleh peneliti dan guru observer pada siklus I, menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa yang aktif dalam pembelajaran tematik dengan metode *Contextual Teaching And Learning*, tetapi juga terdapat siswa yang menunjukkan keengganan untuk mengikutinya, mereka tetap ramai bahkan mengganggu teman lain yang mengikuti kegiatan belajar, bahkan terlihat belum seluruh anak memahami pentingnya tujuan dan manfaat dalam penerapan metode.

Namun kondisi tersebut telah teratasi pada siklus II dan siklus III, dimana siswa secara keseluruhan menunjukkan antusias yang besar dan semangat yang tinggi ketika mengikuti pembelajaran. Pemahaman akan pentingnya tujuan dan manfaat juga sudah nampak jelas. Hal ini diketahui setelah proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Contextual Teaching And Learning*.

Secara teoritis, kurang pahaman anak terhadap tujuan dan manfaat dari suatu materi yang dipelajari akan menjadi salah satu faktor penghambat bagi jalannya proses pembelajaran secara keseluruhan. Karena itu, DePorter dalam buku *quantum teahing*, mensyaratkan pentingnya penjelasan tujuan dan manfaat suatu materi kepada para siswa. Dia mengistilahkan dengan akronim "AMBAK", yaitu Apa Manfaat BagiKu. Menurutnya, suatu materi yang akan disampaikan pada pembelajaran harus terlebih dahulu diberitahukan manfaat dan tujuan materi tersebut bagi kehidupan siswa di masa mendatang.

Pada aspek guru untuk siklus I, terlihat bahwa persiapan guru belum cukup optimal dalam menerapkan metode, yang ditunjukkan dengan pengelolaan kelas yang masih terdapat celah, seperti penanganan belajar secara personal bagi siswa yang membutuhkan bantuan khusus. Konsekuensinya adalah sebagian siswa tidak sepenuhnya menangkap apa yang disampaikan guru dan munculnya sikap minder bagi

anak yang lambat dalam menerima materi. Pada siklus II, kekurangan-kekurangan pada siklus I sudah mulai diperbaiki, seperti guru sudah optimal dalam menerapkan metode dan guru sudah dapat mengelola kelas dengan baik. Namun pada siklus III, setelah diadakan perbaikan-perbaikan pada tindakan siklus I dan siklus II atas dasar masukan dan hasil diskusi bersama dengan guru observer, kondisinya berubah menjadi lebih baik. Guru sudah melakukan perbaikan-perbaikan terhadap pengelolaan kelasnya yang dinilai kurang baik.

Dengan hasil demikian, muncul kesadaran dari guru bahwa pengelolaan kelas menjadi salah satu faktor yang penting dalam proses pembelajaran secara keseluruhan, sebab pengelolaan kelas merupakan keterampilan yang perlu dikuasai dan dipraktikkan dalam praktek riil. Hal ini sesuai dengan pendapat Usman, bahwa pengelolaan kelas adalah salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh guru, sebab dengan pengelolaan kelas yang baik maka proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik pula.

Adapun pada sisi penerapan metode, didapatkan hasil bahwa secara keseluruhan penerapan metode *Contextual Teaching And Learning* sudah mencerminkan kesesuaian dengan perencanaan yang dibuat. Walaupun masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki yaitu penetapan waktu pengisian waktu jeda pada siklus I. Akan tetapi hal itu dapat diatasi pada siklus II, dimana guru mulai mengelola waktu dengan baik.

Penerapan metode yang disesuaikan dengan materi dan karakteristik siswa, akan membawa pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Artinya, bahwa seorang guru tidak boleh menerapkan suatu metode tertentu untuk semua materi dan semua tingkatan siswa. Menurut Dwiyoogo, tidak ada suatu metode yang tepat untuk semua materi dan semua pembelajar (siswa), karena itu guru perlu mempertimbangkan secara seksama pemilihan dan penggunaan metode yang hendak digunakan dalam pembelajaran.

Untuk dapat menimbulkan ketertarikan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, juga dibutuhkan metode yang sesuai dengan keadaan siswa. Karena metode merupakan salah satu cara yang diperlukan dalam pembelajaran untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang terjadi di kelas. Salah satu alternatif yang memungkinkan untuk menjadikan siswa lebih tertarik pada materi yang disampaikan dan melibatkan siswa secara aktif adalah dengan metode *Contextual Teaching And Learning*, karena metode ini merupakan salah satu metode pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM), yang mengutamakan kerjasama dan kecepatan di antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>19</sup>

Metode *Contextual Teaching And Learning* adalah model pembelajaran dimana setiap siswa terlibat dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* adalah pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa yang mendorong antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.<sup>20</sup>

Hasil penelitian di atas didukung oleh penelitian oleh Ruiyati dan Syamsu Rizal, menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan *metode Contextual Teaching*

---

<sup>19</sup>Adi Wiguna, Sumantri, dan Raga, Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV di Gugus III Kecamatan Rendang, *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganeshha Jurusan PGSD*, 1 (2), (2014), 4.

<sup>20</sup>Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 189.

*And Learning* meningkatkan hasil belajar siswa hasil analisis data selama pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II. Pada siklus I ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 63,64% dengan daya serap klasikal sebesar 79,54%. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan ketuntasan belajar siswa klasikal yaitu 100% dan daya serap klasikalnya meningkat 87,27%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar.

Pembahasan-pembahasan di atas telah menunjukkan peran penting suatu metode pembelajaran. Hal itu mendukung penerapan metode *Contextual Teaching And Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dari paparan observasi dan tindakan pada siklus I, siklus II, dan siklus III telah menunjukkan bahwa metode *Contextual Teaching And Learning* memiliki kesesuaian dengan materi yang diajarkan. Metode *Contextual Teaching And Learning* mampu menyesuaikan keterlibatan, peran aktif, dan gaya belajar siswa MI dalam pembelajaran, serta terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa di MI Ishlahul Masalik Solokuro Lamongan Tahun Pelajaran 2017-2018.

Walaupun demikian, penelitian ini tetap memiliki keterbatasan, diantaranya adalah pemilihan subjek penelitian yang lebih mengarah kepada siswa yang memiliki kemampuan rata-rata sama. Hasil penelitian dapat menunjukkan lain manakala kemampuan subjek penelitian yang dipilih variatif. Kemungkinan lain adalah jumlah siklus lebih dari 3 kali, sebab dengan tingkat variasi kemampuan subjek penelitian tinggi akan terjadi kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan subjek penelitian pada tingkat kemampuan siswa yang variatif dan jenjang pendidikan lain perlu dilakukan dalam rangka menguji efektifitas metode *Contextual Teaching And Learning* lebih lanjut.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama 3 siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Hasil yang dicapai berdasarkan ranah kognitif melalui penerapan pembelajaran metode *Contextual Teaching And Learning* pada mata pelajaran Tematik Tema 6 Merawat Hewan dan Tumbuhan Subtema 1 Hewan di Sekitarku di MI Ishlahul Masalik Tebluru mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini terlihat pada perolehan hasil belajar yang guru berikan setiap akhir siklus, mata pelajaran Tematik Tema 6 Peristiwa dalam Kehidupan Subtema 1 Merawat Hewan dan Tumbuhan. Pada siklus I, perolehan nilai rata-rata hasil tes belajar siswa yaitu sebesar 66.00 dengan persentase 50%. Pada siklus II, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil tes belajar siswa adalah sebesar 73.50 dengan persentase 75%. Sedangkan, pada siklus III nilai rata-rata hasil tes belajar siswa adalah sebesar 81.00 dengan persentase 85%. Hal tersebut membuktikan bahwa hasil belajar siswa dengan menerapkan metode *Contextual Teaching And Learning* mengalami peningkatan di setiap siklusnya.

## Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. Suhardjono, dan Supardi, 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azhar, Imam. 2016. *Metode Penelitian, (Dilengkapi Dengan Program SPSS)*. Yogyakarta: Insyira.
- Azhar, Imam., Kholiq, Abdul., Asykuri, Moh., Halim, Abdul. dan Manshur, Marsikhan. 2016. *Panduan Penulisan Skripsi IAI-TABAH*. Yogyakarta: Insyira.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Bahri. Syaiful. 2008 *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Mulyasa, 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum K13*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jihad, Asep. dan Suyanto. 2013. *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Guru Di Era Global*. Jakarta: Esensi Erlangga.
- Kemendikbud, 2014. *Kurikulum K13*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kunandar, 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Margono, 2000. *Metodologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Mudhlofir , Ali. 2013. *Bahan Ajar Pendidikan dan Latihan Profesi Guru*, 2013. Surabaya : Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan IAIN Sunan Ampel.
- Prastowoto, Andi . 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta: Diva Press.
- Ruiyati dkk, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Melalui Metode CTL (Contextual Teaching And Learning )Dikelas IV SD Inpres 3 Terpencil Baina'a*, (Jurnal Kreatif Tadulako online Vol 2 No.6).
- Rusman, 2012. *Model-model Pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Slameto, 2010. *Belajar dan faktor- faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Statistik Untuk Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Pendekatan Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syamsiyah, Nur. 2010. “Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pendidikan Agama Islam Di SMP PGRI 1 Ciputat, “*Jurnal Penelitian*.
- Syah, Muhibbin. 2009. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Press.
- Tu’u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Usman, Uzer Mohammad. 2005. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT SSRemaja Rosdakarya.
- Wahyulis.Tri. 2003. *Analisis Data*, Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.